

Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Terhadap Upaya Pencegahan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Remaja Di Sma Muhammadiyah 1 Pontianak

Yenni Lukita¹, Buyung Muttaqin¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu keperawatan Muhammadiyah Pontianak

Abstrak

Latar Belakang: Bahaya merokok dan dampaknya bagi kesehatan memang sudah dicantumkan di pembungkus rokok yang dijual di pasaran. Peringatan tersebut berbunyi, merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan bahkan baru-baru ini di bungkus rokok telah dicantumkan gambar-gambar akibat merokok. Peringatan tersebut bukan tidak disadari oleh para perokok, mereka menyadarinya tapi tidak begitu mempedulikannya. Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat toleransi oleh masyarakat.

Tujuan: Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan perilaku terhadap upaya pencegahan bahaya merokok bagi kesehatan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Metode Penelitian: Metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling* dengan jumlah sampel 218 siswa.

Hasil: Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dengan perilaku terhadap upaya pencegahan bahaya merokok bagi kesehatan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ($p\ value = 0,011 < 0,05$).

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dengan perilaku terhadap upaya pencegahan bahaya merokok bagi kesehatan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki keterkaitan ada hubungan.

Kata Kunci: pengetahuan, sikap dengan perilaku bahaya merokok

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) masalah rokok saat ini masalah telah menjadi permasalahan global karena dampaknya yang sangat kompleks dan merugikan, terutama dampaknya terhadap kesehatan. Pada Tahun 2006-2008, diperkirakan sebanyak 5,4 juta orang di dunia meninggal akibat rokok. Ada kecenderungan prevalensi perokok ini selalu meningkat dari waktu ke waktu. Pada Tahun 2003 diperkirakan ada 1,26 miliar perokok di dunia, dan jika tidak ada penanganan yang memadai, diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 1,6 miliar perokok, dengan kematian 20%–25% diakibatkan oleh konsumsi rokok^[1].

Menurut hasil pemantauan WHO (2002), di Indonesia menempati urutan kelima dalam konsumsi rokok di dunia. Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Berdasarkan data, akibat rokok di Indonesia menyebabkan 9,8% kematian. Selain itu lebih dari 40,3 juta anak Indonesia berusia 0-14 Tahun terpapar asap rokok dilingkungannya. Akibatnya mereka mengalami pertumbuhan paru yang lambat dan lebih mudah terkena infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga dan asma. Diperkirakan hingga menjelang 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta pertahunnya dan di negara berkembang diperkirakan tidak kurang 70% kematian yang disebabkan oleh rokok.

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya berbagai penyakit tidak menular seperti kardiovaskuler, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), kanker paru, kanker mulut, dan kelainan kehamilan. Penyakit-penyakit tidak menular tersebut saat ini merupakan penyebab kematian utama di dunia, termasuk di negara kita Indonesia. Konsumsi tembakau rokok membunuh

satu orang setiap detik. *Global Youth Survey* (GYTS) Indonesia tahun 2006 melaporkan lebih dari 1/3 (37,3%) pelajar biasa merokok, anak laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, yaitu pada anak laki-laki sebesar 61,3% responden sedangkan pada anak perempuan sebesar 15,5% responden^[2].

Bahaya merokok dan dampaknya bagi kesehatan memang sudah dicantumkan di pembungkus rokok yang dijual di pasaran. Peringatan tersebut berbunyi, merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, dan gangguan kehamilan bahkan baru-baru ini di bungkus rokok telah dicantumkan gambar-gambar akibat merokok. Peringatan tersebut bukan tidak disadari oleh para perokok, mereka menyadarinya tapi tidak begitu mementulkannya. Saat ini perilaku merokok merupakan suatu gejala yang dapat kita lihat setiap hari di segala tempat seperti di jalanan, tempat keramaian, bus kota, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya. Semua orang mengetahui akan bahaya yang dapat ditimbulkan dari merokok, tetapi perilaku merokok tidak pernah surut dan tampaknya merupakan perilaku yang masih dapat ditolerir oleh masyarakat^[3].

Menurut teori Green dalam Notoatmodjo^[4], mengatakan bahwa perilaku kesehatan dapat ditentukan oleh pengetahuan. Faktor perilaku dipengaruhi 3 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok seseorang, perilaku merokok pada individu juga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain yaitu lingkungan sosial, variabel demografi, sosio kultural, dan variabel politik. Selain faktor-faktor di atas, pengetahuan juga bisa mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang

bahaya merokok merupakan sejauh mana seseorang mampu mengetahui dan memahami tentang bahaya yang dapat diakibatkan dari merokok. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibandingkan mereka yang berpengetahuan kurang.

Nilai sosial budaya merupakan suatu konsep pemikiran berkembang memiliki nilai-nilai yang disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), simbol-simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dan lainnya sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi^[5].

Dewasa ini di Indonesia kegiatan merokok seringkali dilakukan individu dimulai disekolah menengah pertama, bahkan mungkin sebelumnya. Kita sering melihat di jalan atau tempat yang biasanya dijadikan sebagai tempat “nongkrong” anak-anak tingkat sekolah menengah banyak siswa yang merokok. Pada saat anak duduk disekolah menengah atas, kebanyakan pada siswa laki-laki merokok merupakan kegiatan yang menjadi kegiatan sosialnya. Menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Hampir semua orang mulai merokok dengan alasan yang sedikit sekali kaitannya dengan kenikmatan. Dalam pikiran remaja, rokok merupakan lambang kedewasaan. Sebagai seorang remaja mereka menggunakan berbagai cara agar terlihat dewasa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hurlock B Elizabeth bahwa “Remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa, dengan sembunyi-sembunyi remaja pria mencoba merokok karena seringkali mereka melihat orang dewasa melakukannya.” Pada masa remaja, ada sesuatu yang lain yang sama pentingnya

dengan kedewasaan, yakni solidaritas kelompok, dan melakukan apa yang dilakukan oleh kelompok. Apabila dalam suatu kelompok remaja telah melakukan kegiatan merokok maka individu remaja merasa harus melakukannya juga. Individu remaja tersebut mulai merokok karena individu dalam kelompok remaja tersebut tidak ingin dianggap sebagai orang asing, bukan karena individu tersebut menyukai rokok^[6].

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti pada saat melakukan kunjungan ke SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan anak didik yang berjumlah 701, terdiri dari 480 orang siswa dan 221 orang siswi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK dan tim kesehatan yang ada di UKS SMA tersebut, bahwa kasus siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah semakin meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan dari program kerja UKS yang dilihat oleh peneliti dan melakukan wawancara dengan petugas UKS tidak terdapat program kerja yang bertujuan khusus untuk melakukan upaya dalam pencegahan bahaya merokok bagi siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dan kurang mendapatkan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok.

Penelitian Musaini^[7] tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada siswa laki-laki kelas XI SMK Murni 1 Surakarta. Hasil penelitian Musaini menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada siswa laki-laki kelas XI SMK Murni 1 Surakarta.

Penelitian Helma^[8] tentang Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado. Hasil penelitian helma

menyimpulkan pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado. Dengan perbedaan nilai rata – rata sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi adalah pada siswa kelas X 8,74 dan pada siswa kelas XI 9,00. Ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado.

Berdasarkan permasalahan diatas menarik perhatian saya untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku terhadap upaya pencegahan bahaya merokok bagi kesehatan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi *deskriptif korelasi* yaitu mendeskripsikan variabel bebas dan terikat, kemudian melakukan analisis korelasi antara kedua variabel yaitu variabel terikat dengan variabel bebas. Desain ini menggunakan pendekatan *Cross sectional* yaitu pengukuran variabel bebas dan terikat hanya satu pada satu saat.

Penelitian ini akan dilakukan pada remaja di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yang berada di Jl. Parit H. Husin II Pontianak Selatan, dan rencana akan dilaksanakan pada bulan Maret s/d Mei 2015.

Populasi penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak dengan jumlah siswa yang terdiri dari 480 siswa.

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : Besar Sampel

N : Jumlah Populasi

d :Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05.

Hasil perhitungan:

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{480}{1 + 480 (0,0025)}$$

$$n = \frac{480}{2.2}$$

$$n = 218$$

Jadi sampel yang diambil adalah 218 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk terpilih sebagai sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu kuesioner A berisi pernyataan pengetahuan mengenai bahaya merokok, kuesioner B berisi mengenai pernyataan sikap mengenai bahaya merokok dan kuesioner C berisi mengenai pertanyaan perilaku merokok.

Data primer diperoleh melalui metode wawancara dan observasi menggunakan kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku social budaya terhadap upaya pencegahan bahaya merokok. Data sekunder diperoleh dari Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pontianak.

Data yang diperoleh dari responden dikumpulkan selanjutnya peneliti

melakukan pengolahan data yaitu *editing, coding, entry, dan tabulating data*.

Analisis data dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik dan distribusi data, dengan penyusunan tabel frekuensi. Analisis bivariat menggunakan Analisis *Chi square* dilakukan dengan menggunakan SPSS 18 dengan tingkat signifikan $p > 0,05$ (taraf kepercayaan 95%). Dasar pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan 95%: Nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.

HASIL PENELITIAN

Analisa univariat

Distribusi responden menurut pengetahuan dikategorikan dalam pengetahuan baik dan kurang baik, sedangkan menurut sikap dikategorikan dalam baik dan kurang baik dan perilaku merokok dikategorikan baik dan kurang baik. Pada distribusi responden menurut pengetahuan secara umum memiliki pengetahuan baik berjumlah 122 responden (56%). Distribusi responden kurang baik 94 responden (43,1%). Distribusi responden mengenai sikap dikategorikan baik ada 124 responden (56,9%). Distribusi sikap kurang baik ada 94 responden (43,1%).

Analisis univariat pada variable dependent menjelaskan distribusi responden menurut perilaku pencegahan bahaya merokok. Distribusi responden menurut perilaku bahaya merokok dikategorikan dalam perilaku baik dan kurang baik. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki perilaku merokok yang kurang baik yaitu sebanyak 82 responden (37,6%) dan responden yang memiliki perilaku baik pencegahan bahaya merokok sebanyak 136 responden (62,4 %).

Analisa Bivariat

Pengaruh Antara Pengetahuan Dengan Pencegahan Bahaya Merokok

Terdapat 69 responden (71,9%) responden berpengetahuan kurang memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan bahaya merokok. Sedangkan diantara responden yang berpengetahuan baik terdapat 67 (54,9%) responden berperilaku baik terhadap pencegahan bahaya merokok. Hasil analisis dengan uji Chi-Square ternyata memenuhi syarat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan bahaya merokok hasil analisa tersebut di peroleh nilai $OR = 0,477$ artinya responden dengan pengetahuan baik berpeluang 0,477 lebih baik untuk memiliki perilaku merokok baik di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (95% $CI; 0,270-0,843$).

Pengaruh Antara Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Bahaya Merokok

Terdapat 75 (78,9%) responden memiliki sikap yang kurang baik dan memiliki perilaku yang kurang baik terdapat 19 (20,2%) dalam pencegahan bahaya merokok. Sedangkan responden yang memiliki sikap baik dalam perilaku merokok ada 61 (49,2%) responden. Hasil analisis menggunakan Chi-square ternyata memenuhi syarat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bermakna antara sikap dengan perilaku pencegahan bahaya merokok hasil analisa tersebut di peroleh nilai $OR = 0,245$ artinya responden dengan sikap baik berpeluang memiliki perilaku merokok yang baik sebesar 0,245 lebih baik berbanding dengan responden yang memiliki sikap kurang baik (95% $CI; 0,133-0,453$).

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Hasil statistik memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ($p\text{ value} = 0,011 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Musaini dkk, 2011. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada siswa laki-laki kelas XI SMK Murni 1 Surakarta. Hasil penelitian Musaini menyimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada siswa laki-laki kelas XI SMK Murni 1 Surakarta^[7].

Faktor pengetahuan berpengaruh secara berarti bagi responden dalam berperilaku terhadap pencegahan bahaya merokok. Menurut Wawan dan Dewi^[9], adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, antara lain faktor pengalaman, usia, pendidikan, media dan keterpaparan informasi.

Pengaruh Sikap dengan Perilaku Merokok

Hasil statistik memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap perilaku merokok di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ($p\text{ value} = 0,00 < 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Helma dkk^[8]. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado. Hasil penelitian Helma menyimpulkan pendidikan kesehatan mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya merokok di SMA Negeri 1 Manado.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut :

1. Sebagian besar gambaran tingkat pengetahuan siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak berpengetahuan baik sebesar 122 responden
2. Sebagian besar gambaran Sikap siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki sikap baik berjumlah 124 responden
3. Sebagian besar perilaku merokok siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak memiliki perilaku baik sebesar 136 responden.
4. Terdapat pengaruh bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok
5. Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Analisa lebih lanjut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku merokok siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ($p\text{ value} = 0,011 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisa tersebut di peroleh nilai OR = 0,477 artinya responden dengan pengetahuan baik berpeluang 0,477 lebih baik untuk memiliki perilaku merokok baik di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (95% CI;0,270-0,843).
6. Terdapat pengaruh bermakna antara sikap dengan perilaku merokok siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Analisa lebih lanjut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak ($p\text{ value} = 0,00 < 0,05$). Berdasarkan hasil analisa tersebut di peroleh nilai OR = 0,245 artinya responden dengan sikap baik berpeluang memiliki perilaku merokok yang baik sebesar 0,245 lebih baik

berbanding dengan responden yang memiliki sikap kurang baik (95% CI;0,133-0,453).

SARAN

1. Bagi institusi/Universitas

Bagi institusi/ universitas penelitian ini bisa dijadikan kontributor literatur keperawatan yang berhubungan dengan pengetahuan siswa SMA, sikap siswa SMA dan perilaku merokok pada siswa SMA.

2. Bagi Sekolah terkait

Bagi sekolah khususnya SMA Muhammadiyah 1 Pontianak, penelitian ini di harapkan menjadi acuan atau menjadi gambaran untuk dapat memberikan pengetahuan yang baik terkait akan bahaya merokok kepada siswanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok Siswa SMA sebaiknya lebih memperdalam mengenai bentuk bentuk sikap yang akan di teliti dan perilaku siswa SMA.

[5] Triyanto, Dkk. 2013. Ilmu Sosial Budaya Dasar. Yogyakarta: C.V Andi

[6] Elizabeth B. 1999. Psikologi Perkembangan. 12. Jakarta: PT. Gramedia.

[7] Musaini dkk, 2011, vol.4, no.2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Merokok Pada Siswa Laki – Laki Kelas XI SMK Murni 1 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[8] Christy Helmi dkk, 2013, vol.1, No.1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok di SMA Negeri 1 Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.

[9] Wawan, A dan Dewi, M. 2011. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Muha Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Paramastri, I., Prawitasari, JE., Prabandari, Y.S., Ekowarni, E. (2011). Guru Sebagai Agen Pengubah untuk Prevensi Kekerasan Seksual pada AnakAnak. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 14, 2, 84-91.
- [2] Aditama, T.Y. 2011. Rokok dan Kesehatan Edisi Ketiga. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [3] Wong dkk. 2008. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC.
- [4] Notoadmojo.2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.